



Sekolah perdalam materi UAN

Jam pelajaran berkurang

Oleh Switzy Sabandar
 HARIAN JOGJA

JOGJA: Sebagian sekolah mulai menambah intensitas pembelajaran guna menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN) dengan mengurangi jam pelajaran yang tidak diujikan secara nasional.

Sutarni Praha, Kepala SMK Koperasi, menguraikan pihaknya meminjam kurang lebih tiga jam per minggu. Pelajaran yang dikurangi jamnya itu antara lain PPKn, Kewirausahaan, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, serta Ekonomi.

Limpahan jam pelajaran itu, lanjut dia, ditambahkan untuk pendalaman mata pelajaran yang diujikan nasional, yakni Matematika, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Sedangkan mata pelajaran produktif atau kompetensi, seperti Akuntansi, Pemasaran, maupun Bisnis, dinilai sudah cukup sehingga tidak perlu tambahan.

"Hal ini kami pandang lebih efisien dan efektif mengingat jika dilakukan di luar jam sekolah, pelajaran tambahan menjadi sia-sia karena banyak siswa yang mangkir karena alasan pemborosan maupun kelelahan karena sudah belajar seharian," ujarnya, Rabu (23/2).

Sutarni menguraikan penambahan jam pelajaran bervariasi tergantung dari bobot kesukaran mata pelajaran yang diujikan. Matematika mendapat jatah tiga jam, Bahasa Inggris diberi waktu dua jam dan Bahasa Indonesia hanya satu jam.

"Pengembalian jam pelajaran tersebut dilakukan setelah UAN

berakhir," jelasnya ditanya tentang pemenuhan beban belajar pelajaran yang dikurangi itu.

SMK Koperasi menargetkan pada UAN 2011 siswanya lulus 100%. Sedangkan tahun lalu, kelulusan siswa melalui UAN 94% dan sisanya lulus melalui ujian kesetaraan paket C.

Sementara, strategi lain ditempuh SMP 15 Jogja dalam menghadapi UAN. Tyas Ismulah, Kepala Bagian Humas SMP 15 mengaku mengintensifkan uji coba soal dan pendalaman materi melalui les. Pendalaman materi itu melibatkan orang tua (ortu) siswa.

"Orang tua akan melaporkan hasil belajar anaknya dengan formulasi yang telah kami tetapkan," urainya ditemui *Harian Jogja*, kemarin.

Laporan itu didasarkan pada materi dan kunci jawabannya yang sebelumnya sudah diberikan ke orang tua siswa. Setiap soal yang dipahami anak, orang tua memberi lambang persegi, sedangkan untuk soal yang ragu-

ragu atau sama sekali tidak dimengerti, mereka menambahkan simbol segitiga atau lingkaran.

Pelibatan orang tua dalam evaluasi uji coba soal, lanjut dia, dilakukan selama lima kali dalam satu tahun, ketika murid memasuki kelas IX. Strategi itu diharapkan bisa meningkatkan kelulusan dibanding tahun lalu sebesar 90,20%.

Selain berkonsentrasi menghadapi UAN, sekolah ternyata juga mempersiapkan siswa mengikuti Seleksi Nasional Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Andar Rudjito, Humas SMA Negeri 1 Jogja menguraikan siswa di sekolahnya diajak berlatih soal untuk menghadapi UAN dan SNMPTN.

"Untuk persiapan SNMPTN, kami menggunakan sistem jam ke-0 sedangkan UAN kami mengadakan pendalaman materi dua kali seminggu di jam ke-7 dan ke-8," urainya. Dia menambahkan pendalaman materi tidak mengurangi waktu mata pelajaran lainnya karena telah disesuaikan sewaktu penyusunan jadwal.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 November 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005